

**PERANAN DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA
BERENCANA DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
PERLINDUNGAN ANAK (P2KB&P3A) MENGATASI
PERNIKAHAN DINI (Studi di Desa Sambirejo
Timur Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

OLEH:

NOVI IRMAYANI

178520006



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/22

**PERANAN DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA
BERENCANA DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN
ANAK (P2KB&P3A) MENGATASI PERNIKAHAN DINI (Studi di Desa
Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli
Serdang)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area



Oleh:

NOVI IRMAYANI

178520006

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/22

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (P2KB&P3A) Mengatasi Pernikahan Dini (Studi di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)

Nama : Novi Irmayani

NPM : 17.852.0006

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Di setuju oleh :

Komisi pembimbing

Pembimbing I

Drs. Idura Muda M.AP

Pembimbing II

Behy Maslita Salsabara S.Sos, M.AP

Mengetahui:

Ka. Prodi Administrasi Publik

Dr. Fatmati Juliana Hasibuan, M.Si

Nasrullah Husnyat, S.Pd, M.Sc

Tanggal Lulus: 08 Februari 2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/22

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun beberapa bagian yang saya kutip dari berbagai sumber, saya telah menuliskan dengan jelas sumbernya sesuai dengan norma, kaidah dan etika dalam menulis karya ilmiah.

Jika plagiarisme ditemukan dalam skripsi ini di masa mendatang, saya bersedia menerima sanksi untuk pencabutan gelar saya dan sanksi lain yang berlaku kapan saja.

Medan, Mei 2022



Novi Irmayani
178520006

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	Novi Irmayani
NPM	178520006
Program Studi	Administrasi Publik
Fakultas	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jeniskarya	Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul

Peranan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (P2KB&P3A) Mengatasi Pernikahan Dini (Studi di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Medan
Pada tanggal 08 Februari 2023

Yang menyatakan



(Novi Irmayani)

ABSTRAK

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan perempuan dan laki-laki yang berumur dibawah 19 tahun. Masalah yang terjadi di Desa Sambirejo Timur yaitu masih banyak remaja yang melakukan pernikahan dini hal itu dapat dilihat dari tingginya data pernikahan dini setiap bulannya. Peranan pernikahan dini akan menjadi bagian dari DP2KB&P3A dalam membuat suatu kebijakan dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan dan penghambat dalam menangani pernikahan dini di Desa Sambirejo Timur Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Bagian Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Seksi Bagian Ketahanan Bina Remaja dan PIK-R juga perwakilan dari masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan DP2KB&P3A dalam sosialisasinya sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal itu dapat di lihat berdasarkan fakta dari efektifitas sudah berjalan dengan seharusnya, kecukupan sudah menerapkan sistem sosialisasi, penerapan sudah menjalankan program yang sesuai, responsibilitas sudah cukup memuaskan dan ketepatan sudah fokus pada kebutuhan masyarakat. Terkait faktor penghambat dalam menangani pernikahan dini di desa banyak disebabkan karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti sosialisasi yang di dalamnya bertujuan untuk kepentingan serta dapat menambah pengetahuan orang tua dan remaja itu sendiri sehingga dapat disimpulkan bahwa pencegahan pernikahan dini akan lebih efektif apabila masyarakat lebih aktif dalam setiap sosialisasi yang di adakan.

Kata Kunci: Peranan, P2kb&p3a, Pernikahan Dini.

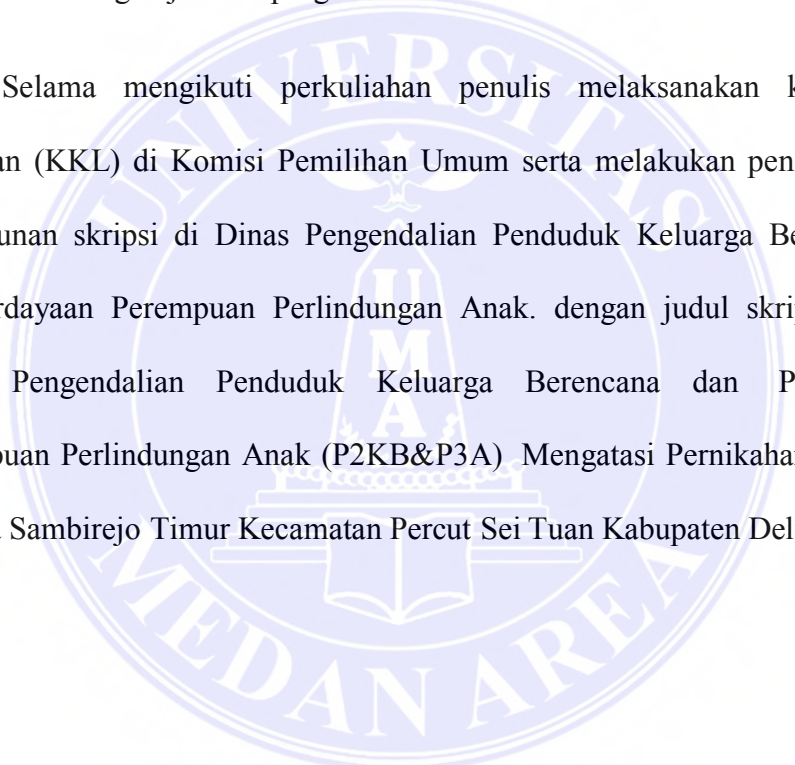
ABSTRAK

Early marriage is a marriage carried out by a male and female partner under the age of 19 years. The problem that occurs in East Sambirejo Village is that there are still many teenagers who do early marriage, it can be seen from the high data on early marriages every month. The role of early marriage will be part of DP2KB&P3A in making a good policy. The purpose of this study was to determine the role and obstacles in dealing with early marriage in Sambirejo Timur Village, Deli Serdang District, Percut Sei Tuan District. The method used is a descriptive qualitative research method. The data source of this research is the Head of the Family Welfare and Resilience Section, the Youth Development Resilience Section and PIK-R as well as representatives from the community. The results showed that the role of DP2KB&P3A in its socialization was in accordance with what was planned. It can be seen based on the fact that the effectiveness has been running properly, the adequacy of the socialization system has been implemented, the implementation has run the appropriate program, the responsibility has been quite satisfactory and the accuracy has focused on the needs of the community. Regarding the inhibiting factors in dealing with early marriage in the village, many are caused by the low participation of the community in participating in the socialization which aims for the benefit of the knowledge of parents and adolescents themselves so that it can be concluded that the prevention of early marriage will be more effective if the community is more active in any socialization carried out. held.

Keywords: *Role, P2kb&p3a, Early Marriage.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di provinsi Sumatera Utara, kabupaten Deliserdang kecamatan Percut Sei Tuan pada tanggal 22 November 1998, anak pertama dari Ayahanda Ismail dan Ibunda Andriani. Riwayat pendidikan penulis adalah SD Negeri 101770, SMP Swasta Sabilina, dan SMA Swasta Teladan Tahun 2017 melanjutkan studi di Universitas Medan Area (UMA) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan jurusan program Studi Administrasi Publik.

Selama mengikuti perkuliahan penulis melaksanakan kuliah kerja lapangan (KKL) di Komisi Pemilihan Umum serta melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak. dengan judul skripsi “Peranan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (P2KB&P3A) Mengatasi Pernikahan Dini (Studi di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun judul skripsi ini adalah **“Peranan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2KB&P3A) Mengatasi Pernikahan Dini (Studi di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan bantuan dan dukungan baik dari segi moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng. M.Sc selaku Rektor di Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Nasrullah Hidayah, S.Pd, M.Sc selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Indra Muda, M.AP, selaku dosen pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Beby Masitho Batubara S.Sos, M.AP, selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.

6. Marlina Deliana, S.AB, M.AB, selaku Sekretaris dalam ujian sidang skripsi ini.
7. Seluruh dosen program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Semua informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua saya atas motivasi, nasehat, doa yang tiada henti serta dukungan baik materi maupun moril
10. Sahabat saya yang selalu mensupport dan telah berjuang bersama hingga titik ini yaitu, Isal Nasution, Manis Manza dan Inun Nasution
11. Teman-teman mahasiswa Administrasi Publik stambuk 2017, yang selalu memberikan dukungan serta doa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Medan, 01 Des 2021

Penulis

Novi Irmayani

17.852.0006

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian.....	3
Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Peranan	5
Pengertian Pengendalian dan Penduduk.....	8
Keluarga Berencana	11
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.....	13
Pernikahan Dini.....	16
Dampak Pernikahan Dini Bagi Remaja.....	17
Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini	17
Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
Jenis Penelitian	22
Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
Informasi Penelitian	24
Teknik Pengumpulan Data.....	27

Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
Hasil Penelitian	32
Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	31
Visi dan Misi Dinas P2KB&P3A.....	32
Struktur Organisasi Beserta Tugas&Fungsi DP2KB&P3A	33
Sejarah Umum Desa Sambirejo Timur	42
Demografi.....	46
Pembahasan.....	48
Peranan DP2KB&P3A dalam menangani pernikahan dini	48
Faktor Penghambat DP2KB&P3A Menangani Pernikahan Dini .	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	59
Saran.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan laki-laki dan perempuan dibawah umur 19 tahun. Pernikahan dini sampai saat ini masih menjadi tradisi yang hidup di masyarakat tradisional dan pedesaan salah satunya ialah Desa Sambirejo Timur. Desa Sambirejo Timur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang di Desa tersebut terdapat konflik sosial yang dimana kasusnya adalah masih banyaknya masyarakat yang melakukan pernikahan dini. Maka dari itu DP2KB&P3A berperan penting dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan mengatasi pernikahan dini yang terjadi di Desa Sambirejo Timur.

Akibat kasus yang terjadi di Desa Sambirejo Timur tidak sesuai dengan amanah peraturan pernikahan yang telah diterapkan, seperti data yang di dapat penulis setiap bulannya remaja yang melakukan pernikahan dini meningkat ada sebanyak 32 remaja baik itu remaja perempuan dan remaja laki-laki yang melakukan pernikahan dini di Desa Sambirejo Timur yang disebabkan oleh beberapa faktor faktor pendorong pernikahan dini yaitu faktor individu, pendidikan, ekonomi, adat dan pergaulan bebas yang sangat sulit untuk dihapuskan. Dengan kebijakan pemerintah yang telah memutuskan untuk menutup sekolah dan menciptakan pembelajaran dari rumah menjadi salah satu pemicu terjadinya pernikahan dini, aktifitas belajar dari rumah membuat remaja memiliki keleluasan untuk bergaul dilingkungan sekitar, hal ini yang sering terjadi apabila pengawasan kepada anaknya sangat lemah .

Jika ditinjau dari hukum positif sebagaimana yang dijelaskan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang berbunyi perkawinan dilakukan jika umur perempuan dan umur laki-laki sudah beranjak 19 tahun. Sedangkan pernikahan dini menurut BKKBN adalah pernikahan yang berlangsung pada umur dibawah usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun pada wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria. Meskipun pemerintah telah merevisi batas usia pernikahan di Indonesia menjadi 19 Tahun ada aturan yang menetapkan penyimpangan batas usia minimal dalam pernikahan hanya bisa dimohonkan dispensasi ke pengadilan .

Adapun peranan objek yang dicapai antaranya adalah sosialisasi di desa yang ditetapkan sangat sesuai dengan program-program yang telah dibuat oleh DP2KB&P3A sehingga sosialisasi yang telah direncanakan dengan apa yang telah terealisasi di lapangan, maka dari itu perlu peninjauan terkait sosialisasi yang telah dibuat oleh pemerintah pusat dengan Masyarakat Desa Sambirejo Timur.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis merasa tertarik mengangkat suatu permasalahan sebagai bahan penelitian penulis dengan dan ingin melihat serta meneliti permasalahan tersebut penulis mengambil judul penelitian “Peranan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2KB&P3A) Dalam Menangani Pernikahan Dini (Studi di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan pada skripsi ini mengenai :

1. Bagaimana Peranan Dinas Pengendalian penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak mengatasi Pernikahan Dini di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Apa Faktor – Faktor Penghambat Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak mengatasi pernikahan dini di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Perut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang akan dijelaskan sebelumnya, Maka tujuan dari penelitian ini diantara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peranan Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak mengatasi pernikahan dini di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Perut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui Faktor – Faktor apa saja yang menjadi penghambat Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak mengatasi pernikahan dini di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi, memperkaya keilmuan dan kajian ilmu politik, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan Peranan Kebijakan Publik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai sarana aktualisasi diri untuk menstransformasikan ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan membandingkan fakta dilapangan.

3. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan tambahan dalam penelitian lanjutan dan juga menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap Peranan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (P2KB&P3A) Mengatasi Pernikahan Dini (Studi di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Peranan

Peranan dapat diartikan sebagai perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat, kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajibannya tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peranan.

Menurut Abdulsyani (2002:94) peranan sosial adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat, maka selanjutnya ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru. Dari harapan-harapan ini seseorang kemudian akan bersikap dan bertindak atau berusaha untuk mencapainya dengan cara dan kemampuan yang dimiliki.

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*sosial position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada

fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki sesuatu posisi dalam masyarakat sera menjalankan suatu peranan.

Menurut Marton dalam Raho (2007:68) "hakikatnya peranan juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh sesuatu jabatan tertentu. Keperibadian juga dapat mempengaruhi bagaimana peranan itu harus dilaksanakan".

Pada pendapat lainnya Larasati mengatakan peranan adalah status yang melekat pada diri seorang individu dan di dalamnya terdapat fungsi yang membedakan fungsi dari status seseorang dengan fungsi dari status orang yang lainnya dalam suatu struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa peranan merupakan diri seseorang yang berperilaku individu dalam mempunyai suatu kedudukan dalam masyarakat. Analisis terhadap perilaku peranan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Ketentuan Peranan

Ketentuan peranan yaitu suatu pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus ditampilkan oleh seseorang dalam membawa perannya.

2. Gambaran Peranan

Gambaran peranan yaitu suatu gambaran tentang perilaku yang secara aktual ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya.

3. Harapan Peranan

Harapan peranan adalah harapan orang-orang terhadap perilaku yang ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana Dinas Pengendalian

Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Deli Serdang melaksanakan fungsinya sesuai dengan hak dan kewajibannya dalam Menangani dan Mencegah Terjadinya Pernikahan Dini.

Menurut Soekanto (2002:243) peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Mintzebrg dalam Miftah Thoha (2012:12) ada tiga peran yang dilakukan pemimpin dalam organisasi:

1. peran antar pribadi (*interpersonal Role*), dalam peranan antar pribadi atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar.
2. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*information role*), peranan interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi unik dalam mendapatkan informasi.
3. Peranan pengambilan keputusan (*decisional role*), dalam peranan ini adalah atasan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi didalam organisasi yang dipimpinnya.

Pengertian Pengendalian dan Penduduk

Pengendalian merupakan proses pengaturan berbagai faktor dalam kinerja pelaksanaan dalam ketetapan berencana melalui visi misi yang digunakan untuk merencanakan berbagai kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar.

Sementara itu sugiyanto (2002:38) mengemukakan pendapatnya merupakan proses yang dijalankan oleh masyarakat yang selalu disesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dalam ilmu sosial ada beberapa macam cara untuk mengendalikan masyarakat yaitu:

1. Pengendalian lisan (pengendalian sosial persuasif)

Pengendalian lisan ini diberikan dengan menggunakan bahasa lisan guna mengajak anggota kelompok sosial untuk mengikuti peraturan yang berlaku.

2. Pengendalian simbolik (pengendalian sosial persuasif)

Pengendalian simbolik merupakan pengendalian yang dilakukan dengan melalui gambar, tulisan, iklan dan lain-lain

3. Pengendalian kekerasan (pengendalian koeresif)

Pengendalian melalui cara-cara kekerasan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membuat si pelanggar jera dan membuatnya tidak berani melakukan kesalahan yang sama.

Sebelum mengetahui bagaimana proses-proses pengendalian, maka harus dipahami terlebih dahulu beberapa tujuan dan manfaat pengawasan pengendalian.

Adapun tujuannya adalah:

1. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan
2. Mencegah terulang kembali kesalahan penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan
3. Mendapatkan cara-cara yang baik atau membina yang telah baik
4. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi
5. Meningkatkan kelancaran operasi organisasi
6. Meningkatkan kinerja organisasi
7. Memberikan opini atas kinerja organisasi
8. Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kerja yang ada
9. Menciptakan terwujudnya pemerintahan yang bersih

Sedangkan manfaat pengawasan dan pengendalian pada dasarnya menekankan langkah-langkah pembenaan atau koreksi yang objektif jika terjadi perbedaan atau penyimpangan antar pelaksana dan perencanaannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan pengendalian adalah suatu usaha yang dijalankan untuk tercapainya tujuan perencanaan dalam mencapai prestasi kinerja melalui proses sehingga tercapainya suatu kinerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penduduk adalah masyarakat setempat yang memilih tinggal atau menetap disuatu daerah atau tempat, setiap masyarakat berhak mendapatkan kartu penduduk untuk tanda penduduk atau tanda pengenalan.

Achmad Faqih (2010:3) mengemukakan kependudukan (*population study*) atau demografi merupakan studi secara sistematis tentang gejala-gejala dan arah perkembangan penduduk di dalam kerangka sosialnya, sehingga banyak hubungan dengan sosiologi, geografi dan disiplin ilmu sosial lainnya. Dimana demografi itu sendiri mempelajari tentang jumlah, persebaran teritorial dan komposisi penduduk serta perubahannya dan sebab-sebab perubahan tersebut. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau tertentu yang didasarkan kriteria, seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas.

Adapun tujuan dari mempelajari kependudukan antara lain yaitu:

1. Mempelajari kualitas dan distribusi penduduk dalam suatu daerah tertentu.
2. Menjelaskan perubahan masa lampau, penurunan, persebarannya dengan data yang tersedia.
3. Mengembangkan hubungan sebab akibat antara perkembangan penduduk dengan bermacam-macam aspek organisasi sosial.
4. Mencoba meramalkan pertumbuhan penduduk dimasa yang akan datang, kemungkinan-kemungkinan dan konsekuensinya.

Dalam mengatasi laju pertumbuhan penduduk, dilakukan pengendalian sosial dimana pengendalian sosial adalah segenap cara dan proses yang ditempuh oleh sekelompok orang atau masyarakat, sehingga para anggotanya dapat bertindak sesuai harapan kelompok atau masyarakat.

Sedangkan menurut Yayat Karyana (2017:3) pertumbuhan penduduk itu sendiri dipengaruhi oleh komponen demografi yaitu kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*), dan migrasi (*mobilitas*). Kelahiran penduduk menambah jumlah, kematian mengurangi jumlah penduduk, sedangkan migrasi dapat menambah

penduduk atau mengurangi penduduk. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar atau mempunyai migrasi positif, maka pengaruh migrasi terhadap pertumbuhan penduduk adalah mengurangi jumlah penduduk.

Adapun tujuan dari mempelajari kependudukan antara lain yaitu:

1. Mempelajari kualitas dan distribusi penduduk dalam suatu daerah tertentu.
2. Menjelaskan perubahan masa lampau, penurunan, persebarannya dengan data yang tersedia.
3. Mengembangkan hubungan sebab akibat antara perkembangan penduduk dengan bermacam-macam aspek organisasi sosial.
4. Mencoba meramalkan pertumbuhan penduduk dimasa yang akan datang, kemungkinan-kemungkinan dan konsekuensinya.

Dalam mengatasi laju pertumbuhan penduduk, dilakukan pengendalian sosial dimana pengendalian sosial adalah segenap cara dan proses yang ditempuh oleh sekelompok orang atau masyarakat, sehingga para anggotanya dapat bertindak sesuai harapan kelompok atau masyarakat.

Keluarga Berencana

Keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) sangat tergantung kepada partisipasi masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB) yang tinggi diharapkan tujuan dari program Keluarga Berencana (KB) dapat tercapai. Salah satu indikator keberhasilan dari program Keluarga Berencana (KB) adalah menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk.

Hasil dari program Keluarga Berencana yang melibatkan perempuan diharapkan tingkat kelahiran anak dalam keluarga berkurang. Ini berarti

perempuan akan berkurang beban mengandung, melahirkan dan merawat anak-anak dalam jarak waktu yang lama. Dengan demikian banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan oleh perempuan untuk berkarya dalam masyarakat. Kedua, partisipasi perempuan dalam program Keluarga Berencana juga akan meningkatkan keberdayaan anak perempuan dalam suatu keluarga. Jumlah anak yang terbatas menjadikan setiap anak baik perempuan maupun laki-laki memperoleh kesempatan yang sama besar untuk mendapatkan perawatan dan pendidikan. Hal ini terjadi karena anak-anak yang lahir dalam suatu keluarga tidak banyak (BKKBN, 2008).

Program KB adalah program yang dirancang oleh pemerintah Indonesia dalam rangka menurunkan Pertumbuhan penduduk secara bertahap dengan mengendalikan fertilitas PUS baik dengan mengatur jarak kelahiran anak, mencegah kehamilan bagi yang menderita sakit dan menghentikan kelahiran bagi yang sudah mempunyai dua atau tiga anak. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Program KB mempunyai empat dimensi, yakni: pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, peningkatan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan.

Tujuan utama administrasi publik (*public administration*) atau administrasi negara adalah meningkatkan kesejahteraan publik atau masyarakat dalam suatu negara suatu daerah. Berdasarkan Konteks Administrasi publik program keluarga berencana termasuk didalamnya, yaitu peningkatan kesejahteraan publik.

Penyuluhan seringkali dibedakan dari penerangan, walaupun keduanya merupakan upaya edukatif. Dari proses komunikasi ini ingin diciptakan masyarakat yang mempunyai sikap mental dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pelaksanaan penyuluhan adalah untuk menjamin bahwa Petugas Lapangan Keluarga Berencana yang akan bertindak sebagai penyuluh Keluarga Berencana dapat melaksanakan tugasnya, maka mereka harus berlatih terlebih dahulu dengan cara mencoba atau melakukan sendiri pekerjaan-pekerjaan yang akan didemonstrasikan kepada masyarakat.

Pelaksanaan program dan kegiatan KB, peran pemerintah masih sangat besar dan koordinasi kerja merupakan kunci penggerak kegiatan tersebut. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh antar instansi di daerah. Seiring berjalannya otonomi daerah sudah saatnya perlu ditingkatkan peran dan komitmen pemerintah daerah untuk berinisiatif segera meningkatkan efektifitas pelaksanaan kegiatan KB, khususnya dalam hal harmonisasi dengan instansi–instansi terkait mengenai pelaksanaan evaluasi bersama, kesatuan pedoman pelayanan serta dukungan.

Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak

Pemberdayaan perempuan adalah suatu kegiatan sosial yang meliputi masyarakat dengan belajar dan bekerja meningkatkan rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk meningkatkan peluang kerja dan kemandirian perempuan sehingga pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan keterampilan dan pelatihan serta mengangkat martabat perempuan.

Dalam meningkatkan pendapatan keluarga, industri kecil memiliki peran yang strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya, penyerapan tenaga

kerja, penggunaan bahan baku lokal keberadaannya di semua sektor ekonomi, program pemberdayaan perempuan akan menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga telah menuntut perempuan untuk dapat memopang perekonomian keluarga.

Menurut Aida Vitayala S.Hubeis keberhasilan pemberdayaan perempuan tergantung pada interaksi beberapa unsur yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi perempuan untuk memberdayakan diri: hal ini memerlukan bantuan sarana dan prasarana (manusia, kelembagaan ketataan) yang mampu memotivasi perempuan untuk memberdayakan diri baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk keluarga.

Program-program tepat guna dan berdaya guna untuk memiliki nilai tambah ekonomi bagi pemberdayaan perempuan: berarti kepedulian kalangan perguruan tinggi, swasta dan LSM selain pemerintah merupakan elemen penting yang perlu dimantapkan dalam bentuk tatanan mekanisme kelembagaan pemberdayaan perempuan secara teratur.

- b. Dukungan berdedikasi dari seluruh aparat terlibat: dalam hal ini melibatkan perempuan untuk pemberdayaan sumberdaya perempuan perlu dibuat secara spesifik
- c. Peran aktif masyarakat: dalam hal ini kerja sama pemahaman akan pemberdayaan perempuan merupakan persyaratan tercapainya hasil optimal penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan peran wanita.

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh dan berkembang, dan

berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Anak memiliki peran strategis, ciri dan sifat khusus. Peran strategis anak menunjukkan bahwa anak merupakan generasi penerus bagi suatu bangsa.

Komitmen Negara untuk menjamin upaya perlindungan anak dirumuskan dalam Undang-Undang Dasar republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28 B Ayat (2) yang menjelaskan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dan kekerasan dan deskriminasi. Terutama terkait dengan persoalan kekerasan terhadap anak tersebut maka Pemerintah Indonesia dalam usahanya untuk menjamin dan mewujudkan perlindungan dan kesejahteraan anak adalah melalui pembentukan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang perlindungan Anak.

Perlindungan anak adalah segala usaha yang dilakukan untuk menciptakan kondisi agar setiap anak dapat melaksanakan hak dan kewajibannya demi perkembangan dan pertumbuhan anak secara wajar baik fisik, mental dan sosial. Perlindungan anak merupakan perwujudan adanya keadilan dalam suatu masyarakat, dengan demikian perlindungan anak diusahakan dalam berbagai bidang kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Kegiatan perlindungan anak membawa akibat hukum, baik dalam kaitannya dengan hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis.

Perlindungan anak dapat dibedakan dalam 2 (dua) bagian yaitu:

- a. Perlindungan anak yang bersifat yuridis, yang meliputi: perlindungan dalam bidang hukum publik dan dalam bidang hukum keperdataan.

- b. Perlindungan anak yang bersifat non yuridis, meliputi: perlindungan dalam bidang sosial, bidang kesehatan, bidang pendidikan.

Menurut Ahmad Kamil Perlindungan Anak merupakan pertanggung jawaban orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara yang merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus demi terlindunginya hak-hak anak. Pengawasan ekstra terhadap anak baik secara pribadi maupun sebagai dari masyarakat, perlu dilakukan. Hal tersebut ditujukan untuk melindungi hak-hak anak serta mencegah masuknya pengaruh eksternal yang negatif yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak.

Pernikahan Dini

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang menikah dibawah umur 19 Tahun dengan berbagai macam penyebab dan dampaknya, dampak yang memicu terjadinya pernikahan dini dari segi kurangnya pendidikan dan faktor ekonomi serta pergaulan bebas yang mengarah ke seks bebas yang sampai saat ini marak dikalangan masyarakat pedesaan maupun masyarakat kota.

Setiap kejadian pasti memiliki dampak terhadap sesuatu, baik positif maupun negatif, begitu juga dengan terjadinya pernikahan dini. Zaman modern seperti sekarang kebanyakan pemuda masa kini menjadi dewasa lebih cepat dari pada generasi-generasi sebelumnya, tetapi secara emosional, mereka memakan waktu jauh lebih panjang untuk mengembangkan kedewasaan.

Kesenjangan antara kematangan fisik yang datang lebih cepat dan kedewasaan emosional yang terlambat menyebabkan timbulnya persoalan persoalan psikis dan sosial. Kematangan fisik misalnya, menjadikan kelenjar-kelenjar seksual mulai bekerja aktif untuk menghasilkan hormone-hormone yang dibutuhkan. Ini kemudian menyebabkan terjadinya dorongan untuk menyukai lawan jenis, sebagai manifestasi dari kebutuhan seksual.

Dampak Pernikahan Dini Bagi Remaja :

Remaja yang hamil akan lebih mudah menderita anemia inilah salah satu penyebab tingginya kematian ibu dan bayi sehingga anak kehilangan kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi Ia akan disibukan mengurus anak dan keluarganya, Interaksi dengan lingkungan teman sebaya dapat berkurang. status sebagai suami istri turut memberikan kontribusi dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Sempitnya peluang mendapatkan kesempatan kerja status ekonomi yang rendah karena pendidikan yang minim Pernikahan usia dini ada kecenderungan sangat sulit mewujudkan tujuan perkawinan secara baik. Dan akhirnya akan membawa penderitaan Kekerasan rumah tangga akan banyak terjadi bagi anak yang dilahirkan, saat anak bertumbuh mengalami proses kehamilan, terjadi persaingan nutrisi dengan janin yang dikandungnya, Akan terganggunya kesehatan reproduksi. Kehamilan pada usia kurang dari 17 tahun meningkatkan resiko komplikasi medis, baik pada ibu maupun pada anak.

Faktor – faktor Penyebab Pernikahan Dini

Berbagai macam faktor yang menyebabkan masyarakat menikahkan anaknya dibawah usia. Yang pertama, Faktor ekonomi dimana orang tuanya yang sudah tidak mampu untuk membiyai anaknya tersebut karena mereka memiliki anak lebih dari 5 misalnya, lalu mereka berkeputusan untuk bisa menikahkan anaknya dengan orang yang dianggap lebih mampu. Hal ini juga yang menyebabkan tingkat pendidikan wanita rendah, karena lebih memilih menikah dari pada melanjutkan pendidikan, karena jika mereka ingin bersekolah orang tuanya tidak mempunyai biaya untuk menyekolahkanya. Yang kedua, Faktor pendidikan yang rendah yang sangat mempengaruhi pola pikiran masyarakat, baik dari pendidikan orang tua maupun si anak sendiri. Suatu masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi pasti akan berpikir dua kali untuk menikah dan menganggap pernikahan adalah hal yang kesekian. Berbeda dengan masyarakat yang pendidikannya masih rendah, mereka pasti akan mengutamakan pernikahan karena dengan cara tersebut mereka dapat mengisi kekosongan sehari-hari anak-anak mereka dan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kematangan kepribadian seseorang dengan pendidikan mereka dapat lebih menyaring dan menerima suatu perubahan yang baik, dan merespon lingkungan yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir mereka.

Yang ketiga, Faktor keinginan sendiri. Faktor ini yang sangat sulit dihindari, karena pria dan wanita berpikir bahwa mereka saling mencintai bahkan tanpa memandang usia mereka, tanpa memandang masalah apa yang nanti akan dihadapi dan apakah mereka mampu memecahkan suatu masalah. Apabila suatu masalah tidak dapat dipecahkan, suatu pernikahan akan terancam bercerai dengan

alasan pikiran mereka sudah tidak seirama lagi, itulah yang menjadi permasalahan dan pertimbangan apabila ingin menikah diusia muda. Yang keempat adalah Faktor pergaulan bebas, kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua anak akan mencari jalan agar mereka merasa bahagia, yaitu dengan bergaul dengan orang-orang yang tidak dilihat terlebih dahulu kelakuannya (bebas) hal yang sangat sering terjadi yaitu hamil diluan diluar ikatan pernikahan Sehingga mau tidak mau orang tua akan memberi izin kepada anaknya untuk menikah. Yang kelima adalah factor adat istiadat, menurut adat-istiadat pernikahan sering terjadi karena sejak kecil anak sudah dijodohkan oleh kedua orang tuanya. Bahwa pernikahan anak-anak untuk segera melealisir ikatan hubungan kekeluargaan antar kerabat mempelai laki-laki dan mempelai perempuan yang memang telah lama mereka inginkan bersama supaya hubungan kekeluargaan mereka tidak putus. (Wigyodipuro,1967:33). Selain itu ada kekhawatiran orang tua terhadap anak perempuannya yang sudah menginjak remaja, sehingga orang tua mencari jodoh untuk anaknya. Orang tua yang tinggal dipedesaan pada umumnya ingin cepat-cepat menikahkan anak gadisnya karena takut akan menjadi perawan tua. (BKKBN, 1993:9)

Faktor sosial menjadi paling menonjol sebagai pendorong kasus pernikahan dini karena berpengaruh terhadap lingkungan, resiko pacaran, tekanan dan dorongan orang tua yang mendapatkan cucu atau menantudan keinginann kuat dari anak sendiri untuk menikah lingkungan sosial dan kondisi geografis suatu wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan aksesibilitas, informasi dan pendidikan tinggi disitulah banyak ditemukan kasus pernikahan anak.

Kemudian lebih jauh yang menyebabkan pernikahan dini yakni karena adanya Media Massa . Gencarnya ekspose seks di media massa mengakibatkan remaja modern kian berspektif terhadap seks. Ada banyak factor yang menyebabkan suatu pernikahan dini menjadi marak, termasuk keterlibatan pengasuhan orang tua dan kekuatan social. pernikahan dini marak terjadi pada anak gadis-gadis yang berada di garis kemiskinan yang tidak mengenyam pendidikan maupun yang putus sekolah dan kurangnya informasi suatu dampak pernikahan dini dikarenakan tinggal disuatu pedesaan. itulah faktor yang sangat mempengaruhi pernikahan dini.

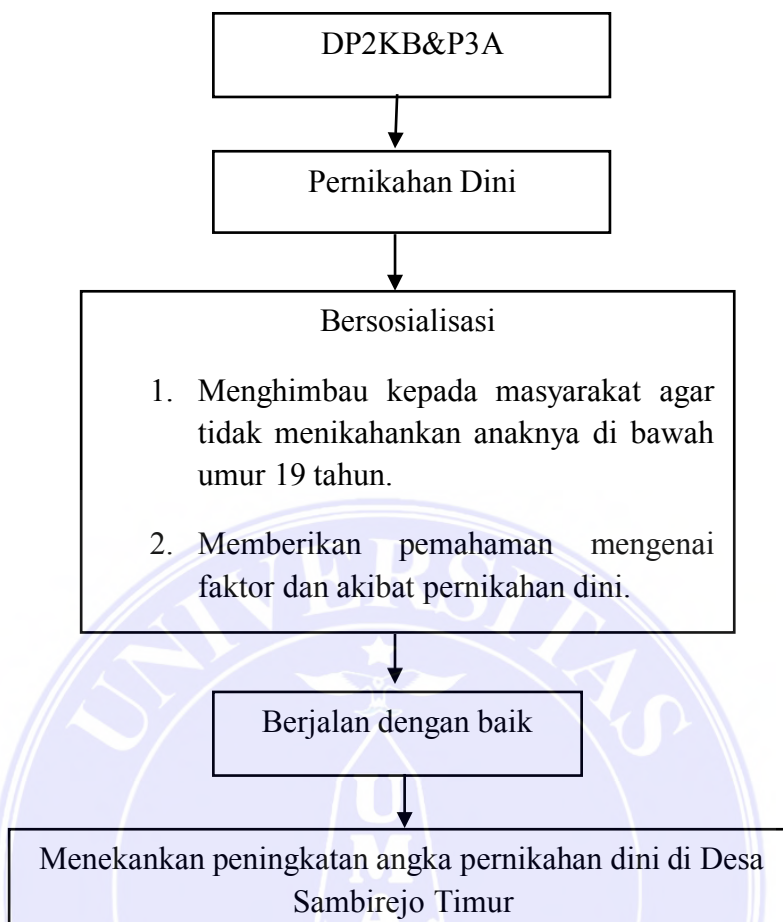
Kerangka Berpikir

Secara operasional dapat dijelaskan bahwa setiap tujuan organisasi terutama organisasi pemerintahan dalam hal pelayanan publik adalah untuk memberikan pelayanan yang dapat memuaskan masyarakat. Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan perlindungan anak adalah salah satu organisasi pemerintah yang melayani publik dengan tugas pokok dan fungsi.

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran dalam ilmu pengetahuan empiris (Ilmu politik dan Ilmu pemerintahan), teori mengacu pada kaitan yang logis pada perangkat profesi yang memastikan adanya hubungan diantara variabel-variabel dengan maksud dengan menjelaskan kedua-duanya.

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran dari penulis sendiri atau juga mengambil dari suatu teori yang dianggap relevan dalam upaya menjawab masalah-masalah yang ada dirumusan masalah penelitian. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mencegah terjadinya pernikahan dini di Desa Sambirejo tidak dapat kita pungkiri bahwasanya para remaja tidak melakukan pernikahan di usia muda dengan berbagai alasannya dan tidak bisa kita jamin pula para orang tua dapat membimbing dan menghimbau agar anaknya tidak melakukan pernikahan di usia yang masih muda. Dalam hal ini pihak dinas P2KB&P3A sebagai pelaksanaan di daerah sangat dibutuhkan pemantauannya dalam penyuluhan oleh pihak pelaksana di Desa maupun di Sekolah .

Peranan dinas P2KB&P3 sangat diharapkan dalam membantu pencegahan pernikahan dini di masyarakat pedesaan. Sesuai dengan tujuan dinas P2KB&P3A mewujudkan kesejahteraan dengan rakyat yang maju dan sejahtera. Kerangka pemikiran Peranan DP2KB&P3A dalam Menangani Pernikahan Dini (Penelitian pada Desa Sambirejo) dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pengumpulan data dan penelitian ini menggunakan sejenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena peneliti akan melakukan eksplorasi secara mendalam mengenai Peranan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Menangani Pernikahan Dini di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, peneliti akan menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin menyelidiki suatu masalah dengan latar kehidupan yang nyata. Sehingga hasilnya akan memperoleh pemahaman tentang mengapa sesuatu hal dapat terjadi dan bagaimana cara mengatasi solusi masalah tersebut berdasarkan suatu pengamatan dan analisis wawancara dari data empiris.

Menurut Sugiyono (2015:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Menurut Sugiyono (2015:21) Karakteristik penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut: Dilakukan dalam kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah

eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci. Dengan demikian yang menggunakan metode penelitian kualitatif merupakan peneliti yang menggambarkan keadaan objek-objek yang diamati sebagaimana adanya, sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya dilapangan tanpa ada pengolahan maupun tambahan dari peneliti.

Berdasarkan fakta yang kelihatan di lapangan yang dianalisis adalah tentang peranan dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam menangani pernikahan dini (Penelitian pada dinas P2KB&P3A Deli Serdang)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal terpenting dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam menentukan lokasi penelitian penulis mempertimbangkan teori subsentive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti biaya, waktu dan tenaga perlu juga di jadikan pertimbangan dalam penelitian yang penulis lakukan sehingga maksimal

Penulis memilih lokasi sebagai objek penelitian adalah Kantor Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Jl Karya Usaha No.5 Komplek Kantor Bupati Lubuk Pakam.

Informan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian informan memiliki peranan yang penting dalam pengambilan data atau informasi. Menurut (Handraso dalam Sutyanto (2005:171-172). Informan penelitian ada tiga macam yaitu informan kunci (key informan, informan utama atau umum (generalinforman) dan informan tambahan.

1. Informasi kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yaitu Ibu Dra. Jusrainir Tanjung
2. Informan utama atau umum (*general informan*), yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti ini adalah Seksi Bagian Ketahanan Bina Remaja dan PIK-R yaitu Ibu Masliana Harahap dan Ibu Susanti Selaku Ketua Karang Taruna Desa Sambirejo Timur.
3. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti ini adalah masyarakat Desa Sambirejo Timur yang melakukan Pernikahan Dini yaitu Vika dan Windi remaja yang tidak melakukan pernikahan dini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi terkait apa yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian, ataupun metode pengumpulan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengetahui secara langsung apa yang terjadi dilapangan. Seperti halnya yang dilakukan poerwandi dalam Imam Gunawan (2013:143) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling besar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah metode kualitatif yang digunkan untuk mengetahui kejadian secara langsung sesuai yang terjadi dilapangan dengan tujuan memahami dan mengamati dari fenomena berdasarkan gagasan yang diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mendapat keterangan secara langsung dari seseorang informan. (Setyadin dalam Imam Gunawan (20013:160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. (Husaini Usman dan Pramono Setiady (2017:90) dalam Hartomo menyimpilkan bahwa wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung yang dapatkan pewawancara tersebut *interview*.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari satu atau dua orang bahkan lebih dari narasumber yang secara langsung pewawancara disebut *interviewe*, sedangkan yang diwawancrai disebut *interviewe*. Wawancara mendalam melakukan pengumpulan informasi

secara mendalam terhadap suatu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud dilaksanakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen, surat kabardan rekaman. Menurut (Sugiyono2015:239). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang Menurut Burhan Bungin dalam Imam Gunawan, (2013:176). Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.

Adapun faktor lain dalam mendukung penelitian ini yaitu, peneliti menggunakan beberapa alat dokumentasi seperti kamera dan alat-alat perekam lainnya. Peneliti akan fokus mendokumentasikan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga , Perangkat Desa dan Masyarakat, memfoto lokasi riset. Studi dokumentasi dalam penelitian juga akan diperkuat dari buku-buku, jurnal, dan berbagai situs internet yang berkaitan dengan penelitian. Hasil dokumentasi dari penelitian yang dilakukan ialah Data-Data terkait dengan Peranan DP2KB&P3A, Faktor penghambat Data infoman, dan Foto-foto dengan informan.

Melalui tahap dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan data terkait dengan Peranan DP2KB&P3A dalam menangani pernikahan dini di desa, baik dari dokumen-dokumen perangkat desa, hasil wawancara tentang Peranan

DP2KB&P3A, dan melihat hal-hal yang sudah terlaksana dilapangan sesuai dengan tugas dan fungsi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu proses pembuktian yang akurat untuk pengumpulan data dalam penelitian, baik yang bersifat tertulis, gambar, karya-karya, maupun buku.

4. Triangulasi Data

Triangulasi Data adalah teknik pemeriksaan atau menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.

Teknik Analisis Data

Tipe yang digunakan adalah studi kasus yaitu jenis penelitian yang terbatas. Proses pencarian data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara meliputi catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistematis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2010:335).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memngorganinasikan data dengan cara yang sedemikian rupa. Berkaitan dengan hal ini Sugiyono,(2015:248) juga mengemukakan bahwa reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan

keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa reduksi data ialah meringkas, memilih hal pokok memfokuskan pada hal penting dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, agar peneliti mudah untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Prinsipnya display data adalah mengelolah data setengah jadi yang sudah beragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan. Tahap display data ini peneliti berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah di simpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar bisa mendapatkan data-data yang telah di peroleh di uraikan dalam bentuk paragraph yang akan membantu peneliti dalam memberikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Untuk tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari proses penyajian data. Penarikan kesimpulan berdasarkan suatu standar atau kreteria yang telah dibuat peneliti dari data tentang bagaimana cara menangani kasus maraknya terjadi pernikahan dini. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan temuan-temuan yang ada untuk dibuat kesimpulan.

Berhubungan dengan pemaparan teknik analisis data diatas. Maka hal tersebut sejalan dengan penjelasan Sugiyono.(2008:335) yang menyatakan analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dengan mengkordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara mendalam dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Adapun dari ketiga proses pengumpulan data yang dijelaskan yakni reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan akan dimulai sejak pengumpulan data di lapangan. Melalui langkah-langkah yang dipaparkan diatas dapat membantu pengumpulan kekurangan data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa peran DP2KB&P3A dalam mengatasi pernikahan dini yaitu: dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Sambirejo Timur Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka adapun yang menjadi simpulan dalam penelitian ini yakni:

1. Peranan DP2KB&P3A dalam menangani pernikahan dini di Desa Sambirejo Timur dapat disimpulkan sudah cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari sosialisasi pencegahan pernikahan dini yang sudah berjalan secara merata. Selain itu terdapat masalah lain berupa kurangnya minat masyarakat untuk ikut serta dalam sosialisasi yang diadakan dengan berbagai alasan tertentu. Hal ini didapatkan oleh jawaban responden masyarakat Desa Sambirejo Timur.
2. Faktor penghambat DP2KB&P3A dalam menangani pernikahan dini diantaranya disebabkan karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam menghadiri sosialisasi yang diadakan di Kantor Kepala Desa, hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek lainnya yaitu dampak dan penyebab pernikahan dini.

Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian dilapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Lembaga

Seperti yang sudah saya jelaskan, peranan dalam mengatasi pernikahan dini menjadi sumber pengetahuan yang penting dalam menunjang pendidikan dan pertumbuhan anak untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam sosialisasi dan pendayagunaan, agar tujuan mensejahterakan anak dapat tercapai. Hasil penelitian terkait peranan mengatasi pernikahan dini sudah menunjukkan kondisi yang baik. Namun secara khusus perlu adanya peningkatan yang baik lagi, diantaranya berdasarkan hasil temuan peneliti terkait faktor penghambat hal yang memiliki kecendrungan paling rendah tentang menarik perhatian untuk mengikuti sosialisasi dalam hal ini diharapkan perhatian kepada instansi untuk mengadakan proyektor kepada setiap kunjungannya agar dapat menarik dan mudah dipahami bagi remaja dan orang tua di Desa Sambirejo Timur.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang peranan DP2KB&P3A dan Faktor penghambat DP2KB&P3A mengatasi pernikahan dini adalah: Peneliti diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan peranan maupun faktor penghambat mengatasi pernikahan dini agar hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap

lagi. Dan selanjutnya peneliti lebih mempersiapkan diri dalam proses segala sesuatu pengambilan dan pengumpulan segala sesuatu sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Penelitian selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian peranan dan fakyor penghambat dalam mengatasi pernikahan dini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdulsyani. (2002). Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan. Jakarta: PT Bumi saraAk
- Aida Vitayala. S. Hubies. (2010) Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa, Bogor:IPB Press,
- Akbar,Purnomo Setiady dan Usman, Husaini. (2017) Metode Penelitian Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bagong Suyanto. (2005). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Faqih Achmad. (2010). Kependudukan, Teori, Fakta dan Masalah. Penerbit Dee Publish, Yogyakarta
- Gunawan, I. (2015). Metode Penetilian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Karyana Yayat dkk, (2017). Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi Perpustakaan Nasional RI: Terbitan (KDT)
- Irawan, Prasetya, (2006) Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Depok: FISIP U
- Raho, B (2007) Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Soerjono Soekanto. (2002) Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: CV. Rajawali
- Sugiyono. (2002) Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2015) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017) Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Thoha, M (2012) Pengantar Manajemen dan Buku Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jurnal :

- Agustina, Hesti, 2013. Gambaran kehidupan pasangan yang menikah di usia muda di kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Sekolah* Vol.1 No.1
- Beteq Sardi, Faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya di desa mahak baru kecamatan sungai boh kabupaten malinau. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, vol.4 No.3, Hal
- Mulyana Nandang & Hasanah Dessy, (2017) Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Berencana Vol.4 No.1, Hal 1-140
- Rohman, M.F. (2017). Implementasi Putusan Mahkamah Konsitusi Tentang Perjanjian Perkawinan Terhadap Tujuan Perkawinan.
- Santoso Tulus. (2015) Strategi Penyuluhan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (Studi pada Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Karanganyar) *Jurnal administrasi publik* Vol.3No.12, Hal 1986-1991
- Sumara Dadan. DKK. (2017) Kenakalan Remaja Dan Penanganannya *Jurnal Penelitian & PPM* Vol.4 No.2, Hal 129-389
- Wahyuni Nikma, Marzaman Atika,(2020) Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan diKecamatan Telaga *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* Vol.8 No.2, Hal 123-135

Skripsi :

- Anwar, Aslihal. *Peranan Dinas Sosial Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)*. Skripsi Universitas Medan Area Medan
- Fatimah, Siti. 2019.*Peran dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DP3AP2KB) Dalam Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja Di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Larasati, *Peranan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Menangani Pertumbuhan Penduduk di Kota Medan*. Skripsi Universitas Medan Area. Medan.

Peraturan Perundang-undangan :

- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Pernikahan
- Undang-Undang No 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan
- Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang No 9 Tahun 2000 Tentang Penghasutan Genre dalam Pembangunan Nasional

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1

Dokumentasi dengan informan kunci Ibu Jusrainir Tanjung selaku Kepala Bagian Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga DP2KB&P3A (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)



Gambar 2

Dokumentasi dengan informan utama ibu Maslina Harahap selaku Bidang Ketahanan Bina Remaja dan PIK-R DP2KB&P3A (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)



Gambar 3
Foto bersama Kepala KUA Percut Sei Tuan yaitu bapak Muhammad Ruslan



Gambar 4
Foto Informan Tambahan sebagai Remaja yang tidak melakukan pernikahan dini di Desa Sambirejo Timur yaitu Nadya 19 Tahun



Gambar 5

Foto Bersama Informan Tambahan sebagai Masyarakat yang melakukan pernikahan dini di Desa Sambirejo Timur yaitu Vika 18 Tahun

